

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Swamedikasi Diare di Desa Gondang, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek

*Relationship Between Community Knowledge Level and Diarrhea Self-Medication Behavior of Community in the Gondang Village, Tugu District, Trenggalek Regency.*

Yogi Bhakti Marhenta<sup>1\*</sup>, Krisogonus Ephrino Seran<sup>2</sup> Umul Farida<sup>3</sup> Wika Admaja<sup>4</sup> Bintang Kembara Putra<sup>5</sup>  
Djembor Sugeng Waluyo<sup>5</sup>

Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
Jalan KH Wachid Hasyim No.65, Bandar Lor, Kec. Mojoroto Kota Kediri, Jawa Timur 64114  
Email : [yogi.marhenta@iik.ac.id](mailto:yogi.marhenta@iik.ac.id) \*

### Info artikel:

Diterima:.  
Direview:  
10/03/24  
Diterbitkan:  
30/04/24

### Abstrak

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya perubahan bentuk dan konsistensi tinja, lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya, bisa tiga kali atau lebih dalam sehari. Menurut data laporan oleh BPS RI Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 pemerintah Kabupaten Trenggalek mencatat kasus diare mencapai 4596 kasus dengan prevalensi 6,01%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi Masyarakat Desa Gondang Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek terhadap penyakit diare pada masyarakat Desa Gondang, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek dan Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare pada masyarakat Desa Gondang, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Metode Penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian berupa *cross sectional*. Kemudian data dianalisis menggunakan SPSS, data yang diambil berjumlah 152 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dengan jumlah 134 responden dengan persentase 88,2%, memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 13 responden dengan persentase 8,6% dan tingkat pengetahuan yang kurang/rendah dengan 5 reponden dan persentase 3,3%. Sedangkan untuk hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku swamedikasi memiliki nilai *P value*  $0,000 < 0,05$  dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan nilai 0,526 maka dinyatakan memiliki hubungan kuat.

**Kata Kunci** : Swamedikasi, Diare, Pengetahuan, Perilaku

### Abstract

*Diarrhea is a disorder characterized by changes in the shape and consistency of stools, making them soft and watery and having more frequent bowel movements, three or more times a day. According to the data reported by BPS RI, East Java Province in 2020, the Trenggalek Provincial Government data recorded 4596 cases of diarrhea with a prevalence of 6.01%. The purpose of this study was to measure the level of knowledge and self-medication behavior for diarrhea in the community of Tugu District, Gondang Village, Trenggalek District, and to determine the relationship between the knowledge level and the level of self-medication behavior. Pharmacological treatment for diarrhea in the community Gondang Village, Tugu District, Trenggalek District. This research method is analytical observation with a cross-sectional study design. The data was then analyzed using his SPSS and the data collected reached his 152 respondents. The results of this study show that a total of 134 respondents had a sufficient level of knowledge with a percentage of 88.2%, 13 respondents had a sufficient level of knowledge with a percentage of 8.6%, and 5 respondents had a sufficient level of knowledge. 8.6% of respondents have a low knowledge level. 3, 3% The P-value of the relationship between knowledge level and self-medication behavior level is  $0.000 < 0.05$ , and the value of the strength of relationship between the two variables is 0.526, which means there is a strong relationship.*

**Keyword** : Self-medication, Diarrhea, Knowledge, Behavior

## I. PENDAHULUAN

Diare ialah penyakit yang masih jadi fokus utama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu hal yang menjadi penyebab kematian, diare adalah salah satu masalah yang menyebabkan gizi buruk yang dapat berdampak pada kematian dan menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Diare adalah penyakit yang keberadaannya masih menjadi fokus utama kesehatan dunia, termasuk Indonesia. Kejadian Luar Biasa (KLB) di tahun 2017 mencatat 21 kasus diare di 12 provinsi dan 17 kabupaten atau kota dengan total 1.725 kasus dan 34 kematian (*case fatality rate* 1,97%) (Depkes RI, 2018).

pengertian swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat-obatan modern, herbal, dan tradisional oleh seseorang untuk mengobati suatu penyakit atau gejala penyakit (WHO, 2010). Swamedikasi adalah pengobatan sendiri semua penyakit dengan menggunakan obat-obatan sederhana yang bisa dibeli secara gratis di apotik atau di apotik sendiri tanpa petunjuk dokter

Dalam melakukan praktek swamedikasi tanpa pengetahuan yang memadai tentang kondisi penyakitnya dan informasi lengkap tentang obat yang akan digunakan membawa konsekuensi terkait kesehatan yang serius (Siraj et al., 2022). Faktor-faktor yang berperan ketika perilaku pengobatan sendiri antara lain yaitu persepsi tentang sakit, ketersediaan stok obat yang dijual secara bebas, dan ketersediaan informasi yang sesuai mengenai penggunaan obat tersebut. Perasaan seseorang mengenai sakit sangat menentukan kapan dan bagaimana seseorang

tersebut melakukan tindakan pengobatan sendiri. Ketersediaan stok obat yang diperjual belikan secara bebas memungkinkan masyarakat untuk memperoleh dan menggunakan obat itu dengan mudah. Sedangkan pemahaman informasi mengenai obat bisa menentukan pemilihan dan penggunaan obat tersebut. Salah satu jenis obat bebas yang banyak beredar di masyarakat yaitu obat diare (Sukasediati, 2000).

## II. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan merupakan penelitian observasional analitik yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional* melalui pengambilan data secara perspektif. Studi observasional adalah studi non-eksperimental yang menggunakan metode survei di mana sekelompok subjek, biasanya cukup besar, selama periode waktu tertentu, tetapi tidak semua subjek diperiksa, hanya dengan dimasukkan ke dalam penelitian dengan semua kriteria inklusi. Salah satu instrumen yang biasa digunakan pada penelitian observasional ialah kuisioner. Penelitian ini berfokus pada ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare di masyarakat desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Jawa Timur.

Populasi penelitian ini ialah masyarakat di desa Gondang kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat desa Gondang kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Jawa Timur yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 152 sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Karakteristik Responden

Karakteristik swamedikasi diare pada masyarakat desa Gondang, kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, dapat di lihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	70	46,1%
	Laki-laki	82	53,9%
	Total	152	100%
Usia	Jumlah Responden		Persentase
	17-25 Tahun	71	46,7%
	26-35 Tahun	24	15,8%
	36-45 Tahun	25	16,4%
	>46 Tahun	32	21,1%
	Total	152	100%
Pendidikan	Jumlah Responden		Persentase
	Pendidikan		
	Tidak sekolah/ tidak tamat SD	1	7%
	SD/Sederajat	13	8,6%
	SMP	19	12,5%
	SMA	90	59,2%
	Perguruan Tinggi	29	19,1%
Total	152	100%	
Pekerjaan	Jumlah Responden		Persentase
	Pekerjaan		
	Petani	17	11,2%
	Pedagang	10	6,6%
	Wiraswasta	44	28,9%
	PNS	9	5,9%
	POLRI/TNI//GURU	20	13,2%
	Lainnya	52	34,2%
	Total	152	100%
Pernah Melakukan Swamedikasi diare	Jumlah Responden		Persentase
	Pernah Melakukan Swamedikasi diare	152	100%
	Belum Pernah	0	0%

Tabel 1 menunjukkan persentase laki-laki adalah 82 orang atau 53,9%, dan persentase perempuan adalah 70 orang atau 46,1%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak melakukan Swamedikasi daripada perempuan. Hal ini juga disebabkan karena jumlah laki-laki yang tinggal di Desa Gondan lebih banyak dibandingkan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai pengetahuan dan perilaku pengobatan

diare mandiri, dimana responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki (Munarsih et al., 2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa 46,7 % dari 71 orang berusia antara 17 dan 25 tahun, 15,8 % dari 24 orang berusia antara 26 dan 35 tahun, dan 16,4 % dari 25 orang berusia antara 36 dan 45 tahun. > 46 tahun 21.1% dengan jumlah 32 responden. Usia mempengaruhi tindakan swamedikasi masyarakat dalam pengambilan keputusan mengenai pemilihan obat, seperti pemilihan obat berdasarkan harga, dari obat konvensional ke obat tradisional, atau dari obat murah ke sedang harganya. (Ani. Nur, 2018)

Berdasarkan data pada Tabel 1, tingkat pendidikan responden berhubungan dengan banyaknya informasi. Penelitian ini terlihat bahwa pendidikan sedang berlangsung di masyarakat desa rw 08 Gondang Tugu Trengalek, untuk yang tidak mengenyam pendidikan sebanyak 7%, lulusan SD sebanyak 8,6%, SMP 12,5%, SMA 59,2%, PT 19,1%. Pendidikan tinggi memberikan responden informasi kesehatan yang mempengaruhi pilihan pengobatan, semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi pengetahuannya tentang pengobatan swamedikasi kasus penyakit diare. (Baroroh 2021). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan responden yang berpendidikan atas melakukan pengobatan mandiri dengan lebih tepat. Dari Tabel 1 juga terlihat bahwa sebagian besar di RW 08 Kelurahan Gondang Tugu Trengalek bekerja pada sektor swasta sebesar 28,9%, pekerjaan lain yang mayoritas berstatus pelajar sebesar 34,2%, dan

perdagangan sebesar 6,6%. dapat dilihat bahwa sebagian besar dari mereka adalah bisnis dan lain-lain. Keanggotaan POLRI/TNI/Guru 13,2%, PNS 5,9%, dan petani 11,2%. Sifat pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan mengenai pengobatan diare sendiri. (Kusumawati & Nugraheni, 2023)

Berdasarkan tabel 1, responden yang pernah melakukan swamedikasi diare. Dengan ditunjukkan persentase sebanyak 100% seluruh masyarakat rw 08 desa Gondang Tugu Trenggalek pernah melakukan swamedikasi diare. Baik untuk dirinya sendiri ataupun keluarga. Penelitian ini juga pernah dilakukan di lingkungan perumahan Bekasi Timur Permai RW 012 Tambun Selatan, dimana seluruh responden pernah melakukan swamedikasi penanganan diare pada anak. (Meryta et al., 2016).

### **b. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare**

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Rachmawati, 2012). Batasan tingkat pengetahuan dalam penilitia ini meliputi pengetahuan dasar tentang swamedikasi, penyakit diare yang diderita dan obat yang digunakan. Tingkat pengetahuan pengobatan mandiri atau swamedikasi pada kasus diare di masyarakat Desa Gondang Kecamatan Tugu, diperoleh dari 152 responden, sebanyak 134 responden (88,2%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 13 responden (8,6%) mempunyai pengetahuan cukup dan sejumlah 5 responden

(3,3%) mempunyai pengetahuan kurang tentang swamedikasi diare.

Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya (Candrawati et al., 2023). Perilaku swamedikasi merupakan suatu reaksi atau upaya pengobatan baik farmakologi atau non farmakologi yang dilakukan sendiri akibat dari rasa sakit yang diderita. Untuk perilaku swamedikasi kasus diare di masyarakat Desa Gondang Kecamatan Tugu mendapatkan hasil yaitu memiliki tingkat perilaku swamedikasi diare yang positif dengan jumlah 128 responden dengan persentase 84,2%, dan memiliki tingkat perilaku negatif yaitu 24 responden dengan persentase 15,8%.

**Tabel 3.** Hasil Tingkat Pengetahuan

Penggolongan	Jumlah Responden	Persentase
76-100 Baik	134	88,2%
56-75 Cukup	13	8,6%
<55 Kurang	5	3,3%
Total	152	100%

**Tabel 4.** Hasil Tingkat Perilaku Swamedikasi Diare

Perilaku	Jumlah	Persentase
Positif	128	84,2%
Negatif	24	15,8%
Total	152	100%

### **c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare**

Analisa data yang digunakan adalah uji korelasi spearman rho, dengan syarat, apabila nilai

Signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresinya merupakan linier, dan berlaku sebaliknya

**Tabel 5.** Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku

Spearman's rho		Pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan swamedikasi	Correlation-Coeff	1.000	.526**
Diare	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	152	152
Perilaku swamedikasi	Correlation-Coeff	.520**	1.000
Diare	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	152	152

Berdasarkan tabel 5 diatas, Dari hasil uji korelasi spearman rho mendapatkan hasil p value yaitu 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dengan ini maka terdapat adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare di masyarakat Desa Gondang, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Adanya keeratan hubungan dapat dilihat dari tabel correlation coefficient yang menunjukkan hasil 0,526 yang artinya terdapat korelasi atau keeratan hubungan cukup kuat. Rasionalitas dari pengobatan diare sendiri dapat diperoleh dengan pengetahuan yang baik tentang diare, dan tingkatannya pengetahuan seseorang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikannya maka semakin banyak pula mudahnya seseorang menyerap informasi, dan akibatnya semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya (Dania & Ihsan, 2017)

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat di Tarik simpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi kasus diare di masyarakat desa Gondang kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek, dengan hasil p value 0,000 < 0,05 Adanya keeratan hubungan yang cukup kuat dapat dilihat dari tabel correlation coefficient yang menunjukkan hasil 0,526.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ani. Nur, L. K. (2018). Open access Open access. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan Obat Antiinflamasi Sebagai Upaya Pengobatan Sendiri Di Kelurahan Kampung Satu Tarakan Tengah The, 1(3), 125–129.* <https://doi.org/https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI>
- Candrawati, R. D., Wiguna, P. K., Malik, M. F., Nurdiana, A., Salbiah, Runggandini, S. A., Yanti, I., Jamaluddin, Setiawati, R., Marlina, R., Suryani, L., Isnani, T., Iswono, Bagiastra, I. N., & Salman. (2023). *Promosi Dan Perilaku Kesehatan.*
- Dania, H., & Ihsan, M. N. (2017). Relation of knowledge and level of education to the rationality of self-medication on childhood diarrhea on the Code River banks in Jogoyudan, Jetis, Yogyakarta. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 259(1).* <https://doi.org/10.1088/1757-899X/259/1/012015>
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan

Dasar. Jakarta: Kemenkes RI

- Kusumawati Ruly.2012. Hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan diare pada balita selama di rumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit Islam Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kusumawati, N. N., & Nugraheni, A. Y. (2023). The Correlation Between Knowledge Level with Attitude and Behavior Toward the Diarrhea Self-medication Among Parents of Toddlers in Parangjoro, Grogol, Sukoharjo, Central Java, Indonesia in 2021. In *Proceedings of the 4th International Conference Current Breakthrough in Pharmacy (ICB-Pharma 2022)* (Vol. 3). Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-050-3\\_12](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-050-3_12)
- Meryta, A., Lisnawati, N., & Kamalia, G. (2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Diare Pada Anak Di Bulan Juni 2015 Description of Mother Knowledge About Diarrhea Swamedication of Children in July 2015*. 1(1), 107–116.
- Munarsih, E., Noprizon, Natasia Rahajeng, V., & Duvadilan Wibowo, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.61685/jibf.v7i1.66>
- Rachmawati, W. C. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Siraj, E. A., Yayehrad, A. T., Kassaw, A. T., Kassahun, D., Solomon, E., Abdela, H., Gizachew, G., & Awoke, E. (2022). Self-Medication Prevalence and Factors Associated with Knowledge and Attitude Towards Self-Medication Among Undergraduate Health Science Students at GAMBY Medical and Business College, Bahir Dar, Ethiopia. *Patient Preference and Adherence*, 16(November), 3157–3172. <https://doi.org/10.2147/PPA.S390058>
- Sukasediati N., 2000, Peningkatan Mutu Pengobatan Sendiri Menuju Kesehatan untuk Semua. Puslitbang Farmasi, Badan Litbangkes Depkes.
- WHO. 2010. Infant mortality. World Health Organization.